

**ANALISIS PERMOHONAN KREDIT DALAM UPAYA MEMPERKECIL
KREDIT MACET PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD)
DESA PAKRAMAN SUSUT KAJA, KECAMATAN SUSUT,
KABUPATEN BANGLI**

OLEH :

NI KOMANG NINING PURWANTI

ABSTRACT

Credit is the main source of income and the source of risk for LPD services. Lending, contain a risk level (degree of risk) specific. To avoid or to minimize the credit risk that may occur, then the loan application must be assessed by the LPD on the basis of the terms of the sayarat LPD technical, better known as the principle of 5C, namely: Character (character), Capacity (ability), Capital (capital), Colletral (collateral / guarantee), Condition (prospects). Similarly LPD Pakraman Kaja Losses on lending do not do so alone, but with consideration for the various loans that have been granted can be re-drawn on time and can provide benefits for the LPD.

The purpose of this study was to determine whether the application of the principles of the theory of Character, Capacity, Capital, Colletral and Conditions at LPD Pakraman Susut Kaja the basis for the provision of credit and to determine how the wisdom of credit taken by LPD Pakraman Susut Kaja as an attempt to avoid a credit jammed. Source data used are primary data and secondary data obtained on LPD Pakraman Sanding. The data used is quantitative and qualitative data. Data collection methods used were observation, interviews, and documentation. The analysis used is descriptive analysis and quantitative analysis.

The results of the analysis can be found on the credit analysis conducted by LPD Pakraman Susut Kaja against credit applicants Mr. Anak Agung Gde Dirgantari in accordance with the theory of 5C. Only in terms colletral not meet the standards prescribed by the LPD, and thus loans are lower than requested.

Keywords: Bad Debt, Character, Capacity, Capital, Colletral and Conditions

ABSTRAKSI

Kredit merupakan sumber utama penghasilan sekaligus sumber resiko bagi jasa LPD. Pemberian kredit ini mengandung suatu tingkat resiko (*degree of risk*) tertentu. Untuk menghindari maupun untuk memperkecil resiko kredit yang mungkin terjadi, maka permohonan kredit harus dinilai oleh LPD atas dasar syarat-syarat LPD teknis, yang lebih dikenal dengan Prinsip 5C, yaitu : *Character* (watak), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (modal), *Colletral* (agunan/jaminan), *Conditions* (prospek usaha). Demikian halnya LPD Desa Pakraman Susut Kaja dalam pemberian kredit tidak dilakukan begitu saja, melainkan dengan berbagai pertimbangan agar kredit yang telah diberikan dapat kembali ditarik tepat waktu dan dapat memberikan keuntungan bagi LPD tersebut.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan prinsip teori *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Colletral*, dan *Conditions* pada LPD Desa Pakraman Susut Kaja menjadi dasar dalam pemberian kredit dan untuk mengetahui bagaimana kebijaksanaan perkreditan yang ditempuh oleh LPD Desa Pakraman Susut Kaja sebagai upaya menghindari kredit macet. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh pada LPD Desa Pakraman Sanding. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

Hasil analisis di dapat bahwa dari analisis kredit yang dilakukan oleh LPD Desa Pakraman Susut Kaja terhadap pemohon kredit Bapak Anak Agung Gde Dirgantari telah sesuai dengan teori 5C. Hanya saja dari segi colleteral belum memenuhi standar yang ditentukan oleh LPD, sehingga dengan demikian kredit yang diberikan lebih rendah dari pada yang dimohon.

Kata Kunci : Kredit Macet, *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Colletral*, dan *Conditions*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu lembaga keuangan desa yang ada di Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa. Usaha Lembaga Perkreditan Desa atau yang lebih dikenal dengan nama LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman (Adat) di Bali yang merupakan salah satu Lembaga Keuangan menjual jasa, yaitu jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. LPD menerima simpanan baik berupa tabungan, simpanan berjangka, memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Nasabah di Desa pada masa saat sekarang dapat dikatakan sangat memerlukan jasa-jasa dari LPD, baik itu berupa pengambilan pinjaman (kredit), penyimpanan uang dalam bentuk rekening tabungan, deposito dan sebagainya.

Di pihak lain, LPD sebagai lembaga keuangan menjual kepercayaan kepada masyarakat berupa kredit. Atas jasa LPD tersebut mendapatkan bunga, komisi atau provisi dari penjualan kredit dan pemberian jasa itu. Sebagian besar dana operasional LPD diputar dalam bentuk kredit. Kredit merupakan sumber utama penghasilan sekaligus sumber resiko bagi jasa LPD. Dengan semakin meningkatnya penyaluran kredit, biasanya disertai pula dengan meningkatnya kredit yang bermasalah atau kredit macet atas kredit yang diberikan. Bahaya yang timbul dari kredit macet adalah tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya. Namun, banyak kejadian-kejadian yang terjadi membuktikan bahwa kredit yang bermasalah atau kredit macet banyak terjadi sebagai akibat pemberian persetujuan kredit yang tidak begitu ketat.

Kredit bermasalah atau macet memberikan dampak yang kurang baik bagi LPD. Pemberian kredit kepada konsumen atau calon nasabah atau calon debitur adalah dengan melewati proses pengajuan kredit dan melalui proses analisis pemberian kredit terhadap kredit yang diajukan, setelah menyelesaikan prosedur administrasi. Analisis yang digunakan adalah Analisis 5C (*The Five C's of Credit Analysis*), yaitu *Character* (watak), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (modal), *Collateral* (jaminan), *Condition of Economy* (kondisi ekonomi).

Demikian halnya LPD Desa Pakraman Susut Kaja yang merupakan salah satu lembaga keuangan, mampu memberikan dan menciptakan suatu persaingan dengan lembaga keuangan lainnya dalam menghimpun dana dari masyarakat. Oleh karena alasan tersebut di atas LPD Desa Pakraman Susut Kaja berusaha menarik sebanyak mungkin nasabah, baik untuk menabung maupun dengan pemberian kredit dengan tingkat suku bunga bersaing. Pemberian kredit tidak dilakukan begitu saja, melainkan dengan berbagai pertimbangan seperti telah dijelaskan di atas, agar kredit yang telah diberikan dapat kembali ditarik tepat waktu dan dapat memberikan keuntungan bagi Lembaga Perkreditan Desa tersebut. Perkembangan jumlah kredit yang dicairkan oleh LPD Desa Pakraman Susut Kaja selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 Perbandingan Tingkat Jenis Kredit Periode Desember 2010-2014 Pada LPD Desa Pakraman Susut Kaja (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Jumlah Kredit Yang Diberikan	Kredit Bermasalah			
		Lancar	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
2010	2.343.000	1.708.138	411.071	96.927	126.864
2011	2.823.373	1.988.551	433.873	150.038	250.911
2012	4.281.725	3.411.925	444.089	119.423	306.288
2013	5.302.611	3.854.313	483.346	376.480	588.472
2014	7.048.464	4.898.251	647.380	792.601	710.232

Sumber : LPD Desa Pakraman Susut Kaja

Dari jumlah kredit yang diberikan oleh LPD Desa Pakraman Susut Kaja dan jumlah kredit macet secara umum mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan para debitur mengalami kesulitan dalam melunasi utangnya, dimana pihak Lembaga Perkreditan Desa telah melakukan pendekatan agar pihak debitur mau melakukan kewajibannya, dengan harapan tingkat kredit macet pada LPD Desa Pakraman Susut Kaja mengalami penurunan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan prinsip teori 5C dalam pemberian kredit sudah sesuai dengan persyaratan di LPD Desa Pakraman Susut Kaja?
2. Bagaimana kebijakan perkreditan yang ditempuh LPD Desa Pakraman Susut Kaja dari hasil analisis kredit yang diajukan oleh pemohon kredit dalam upaya memperkecil resiko kredit macet?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sesuai tidaknya penerapan prinsip teori 5C dalam pemberian kredit yang dilakukan oleh LPD Desa Pakraman Susut Kaja.
2. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan perkreditan yang ditempuh oleh LPD Desa Pakraman Susut Kaja dari analisis kredit yang diajukan dalam upaya memperkecil resiko kredit macet.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi LPD Desa Pakraman Susut Kaja untuk meningkatkan pelayanan, khususnya dalam pemberian kredit kepada masyarakat. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan pula dapat memperluas wawasan bagi kajian ilmu manajemen di masa-masa yang akan datang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, menyatakan bahwa : Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

2.1.2 Analisis Kredit

Menurut Lukman (2003:91), menyatakan bahwa : Analisis kredit atau penilaian kredit adalah suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit bank cukup layak.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2006:5), menyatakan bahwa “Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dengan jalan memperoleh neraca, laporan rugi/laba dan keterangan-keterangan lainnya.”

2.1.4 Kredit Macet

Menurut Ismail (2010:123) menyatakan bahwa “Kredit macet merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.”

2.1.5 Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Menurut Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Bali Nomor 2 Tahun 1988, mengatakan bahwa “Lembaga Perkreditan Desa adalah salah satu lembaga desa yang merupakan unit operasional serta berfungsi sebagai wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat tunai-surat berharga lainnya”.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam proses pelaksanaannya, penelitian ini mengacu pada penelitian : Astawijaya (2009), dengan judul Analisa Resiko Kredit Macet Pada PT. BPR Suadana Celuk Sukawati Gianyar. Dari hasil penelitiannya, diketahui penerapan prinsip teori 5C yang dilakukan PT. BPR Suadana Celuk Sukawati terhadap pemohon kredit sudah sesuai dengan kebijakan pemberian kredit.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Objek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada LPD Desa Pakraman Susut Kaja yang terletak di Banjar Susut Kaja, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli dengan pertimbangan sebagai berikut : 1) Letaknya yang strategis, 2) Banyak masyarakat yang mencari kredit untuk memperbesar usaha-usahanya, 3) Banyak terdapat usaha kecil di sekitar Lembaga Perkreditan Desa sehingga memungkinkan mereka

untuk menyimpan uangnya di LPD Desa Pakraman Susut Kaja, 4) Di lihat dari keberadaannya, maka LPD Desa Pakraman Susut Kaja sudah cukup maju.

3.1.2 Objek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah kredit macet dan laporan keuangan nasabah pada LPD Desa Pakraman Susut Kaja.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah analisis kredit pada LPD Desa Pakraman Susut Kaja. Kredit adalah penyediaan uang atau barang/jasa kepada pihak lain tanpa imbalan secara langsung dengan kepercayaan bahwa pihak penerima uang atau barang/jasa dengan janji akan membayar di kemudian hari pada LPD Desa Pakraman Sanding. Pemberian kredit yang mengandung suatu tingkat resiko (*degree of risk*) tertentu, maka permohonan kredit harus dinilai atas dasar syarat-syarat bank teknis yang juga di kenal dengan analisis 5C. Pedoman 5C sebagai alat analisis dalam penelitian ini adalah :

1. *Character*, adalah suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari pemohon kredit dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya pada LPD Desa Pakraman Susut Kaja.
2. *Capacity*, maksudnya adalah menyangkut kemampuan calon penerima kredit untuk melaksanakan rencana kerjanya di waktu yang akan datang dalam hubungannya dengan penggunaan kredit tersebut.
3. *Capital*, adalah pihak LPD Desa Pakraman Susut Kaja harus mengetahui perimbangan antara jumlah hutang dan jumlah modal sendiri dari calon pemohon kredit.
4. *Colletral*, adalah jumlah jaminan dari barang yang digunakan (*total cover collateral ratio*) diatas 140% dari nilai kredit yang akan diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan menjadi milik LPD Desa Pakraman Susut Kaja.
5. *Conditions*, disini di maksudkan adalah pihak LPD Desa Pakraman Susut Kaja harus melihat kondisi secara umum serta kondisi pada sektor usaha si pemohon kredit, selanjutnya LPD Desa Pakraman Susut Kaja harus memperhatikan keadaan ekonomi yang akan mempengaruhi usaha calon peminjam, kondisi usaha calon peminjam, perbandingannya dengan usaha sejenis lainnya.

3.3 Jenis Data

Data kualitatif adalah data yang tidak dapat dihitung atau data yang bukan berupa angka-angka melainkan uraian-uraian mengenai sejarah perusahaan dan struktur organisasi. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dinyatakan dengan angka-angka dan dalam penelitian ini berupa laporan rugi laba dan neraca.

3.4 Sumber Data

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari LPD Desa Pakraman Susut Kaja melalui petugas yang ditunjuk untuk memberikan data yang diperlukan untuk penelitian ini. Sedangkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain yakni dari buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilaksanakan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi adalah pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap calon debitur yang datang ke LPD Desa Pakraman Susut Kaja dari proses permohonan kredit sampai dengan tahap realisasi.
2. Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian, dalam hal ini wawancara dilakukan dengan pihak intern LPD yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi yang diperlukana.
3. Studi Dokumentasi adalah pengumpulan data yang memakai literatur-literatur atau buku-buku bacaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.6 Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pengajuan kredit pada LPD Desa Pakraman Susut Kaja periode tahun 2014. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 nasabah perorangan yang melakukan pengajuan kredit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah permohonan kredit Bapak Anak Agung Gde Dirgantara yang bergerak dalam usaha perdagangan.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah serta karakteristik obyek yang diteliti, penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan variabel penelitian sesuai dengan fakta yang mencerminkan kebijakan LPD Desa Pakraman Susut Kaja, yaitu :

a. *Character*

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak nasabah yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Hal ini tercermin dari latar belakang masalah baik yang bersifat pekerjaan maupun sifat pribadi.

b. *Capacity*

Penilaian yang dilakukan kepada nasabah tentang kemampuan nasabah untuk membayar kewajibannya dan untuk memperoleh laba, yang dapat dilihat dari analisis keuangan berupa profitabilitas dan aktivitas.

c. *Capital*

Penilaian yang dilakukan kepada nasabah untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan analisis ratio keuntungan dari segi *liquiditas* dan *leverage*.

d. *Collateral*

Jumlah nilai jaminan dari barang yang digunakan (*total cover collateral ratio*) berdasarkan nilai kredit yang akan diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan menjadi milik LPD Desa Pakraman Susut Kaja.

e. *Condition*

Yang dilihat adalah aspek-aspek :

- 1) Pemasaran, mengenai strategi pemasaran yang ditempuh.
- 2) Manajemen, mengenai pengelolaan manajemen yang baik.
- 3) Persediaan, pasokan dari supplier tidak mengalami hambatan.

- 4) Hubungan perbankan, baik dengan LPD Desa Pakraman Susut Kaja maupun dengan bank yang lainnya berlangsung baik.
- 5) Situasi umum

3.7.2 Analisis Kuantitatif

- a. *Ratio Likuiditas*, digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih (Munawir,2000:89), dengan rumus antara lain :
 - 1) *Current Ratio*, yaitu ratio antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Standar nilai *current ratio* pada LPD Desa Pakraman Susut Kaja adalah lebih dari 150%.
 - 2) *Quick Ratio*, yaitu ratio antara (aktiva lancar minus persediaan) dengan hutang lancar. Standar nilai *quick ratio* pada LPD Desa Pakraman Susut Kaja adalah 100%.
- b. *Ratio Profitabilitas*, yaitu digunakan untuk mengetahui gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan yang merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen, (Agnes, 2003:18), dengan rumus-rumus :
 - 1) *Gross Profit Margin*, yaitu ratio antara margin laba kotor dengan penjualan. Standar nilai *Gross Profit Margin* pada LPD Desa Pakraman Susut Kaja adalah lebih dari 30%.
 - 2) *Net Profit Margin*, yaitu ratio antara laba bersih dengan penjualan. Standar nilai *Net Profit Margin* pada LPD Desa Pakraman Susut Kaja adalah lebih besar dari bunga deposito yang ditetapkan pada LPD Desa Pakraman Susut Kaja.
 - 3) *Return on assets*, yaitu hasil pengembalian atas total aktiva. Standar nilai *return on assets* pada LPD Desa Pakraman Susut Kaja adalah lebih dari 20%.
 - 4) *Return on equity*, yaitu hasil pengembalian atas modal. Standar nilai *return on equity* pada LPD Desa Pakraman Susut Kaja adalah lebih dari 50%.
- c. *Ratio Leverage*, yaitu ratio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang (Munawir,2000:90), dengan rumus antara lain :
 - 1) *Debt to equity ratio*, yaitu ratio antara total hutang dengan modal sendiri. Bagi pihak LPD makin besar ratio ini berarti akan semakin besar resiko yang akan ditanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi. Standar nilai *debt to equity ratio* pada LPD Desa Pakraman Susut Kaja adalah kurang dari 40%.
 - 2) *Assets to liability*, yaitu ratio antara aktiva lancar dengan total hutang. Standar nilai *Assets to liability* pada LPD Desa Pakraman Susut Kaja adalah 70% dari *debt to equity ratio*.

- 3) *Times Interest Earned*, yaitu ratio antara EBIT dengan *interest*. Standar nilai *Times Interest Earned* pada LPD Desa Pakraman Sanding adalah lebih besar dari 1 kali.
- d. *Ratio Aktivitas*, yaitu ratio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki (Warman,2000:65). Ratio aktivitas yang umum digunakan adalah :
 - 1) *Assets turn over*
Standar nilai *Assets turn over* pada LPD Desa Pakraman Susut Kaja adalah lebih kecil dari 1 kali.
 - 2) *Average Collection Period*
Standar nilai *Average Collection Period* pada LPD Desa Pakraman Susut Kaja adalah 30 hari.
 - 3) *Inventory Turn Over*
Standar nilai *Inventory Turn Over* pada LPD Desa Pakraman Susut Kaja adalah 135 hari.
 - 4) *Account Payable Turn Over*
Standar nilai *Account Payable Turn Over* pada LPD Desa Pakraman Susut Kaja adalah 45 hari.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Realisasi Kredit

Tingkat perkembangan pemberian kredit pada LPD Desa Pakraman Susut Kaja pada tahun 2014 ditargetkan sebesar Rp. 8.022.014.000 dengan realisasi kredit sebesar Rp. 7.048.464.000. Kredit yang dikucurkan ini oleh masyarakat digunakan untuk investasi, modal kerja ataupun konsumsi. Kredit yang disalurkan untuk investasi sebesar Rp. 1.788.478.000 untuk modal kerja sebesar Rp. 3.034.369.000 dan untuk konsumsi sebesar Rp. 2.225.617.000. Dari jumlah kredit yang diberikan ini, sebesar Rp. 4.898.251.000 digolongkan kredit lancar, sebesar Rp. 647.380.000 digolongkan kredit kurang lancar, sebesar Rp. 792.601.000 digolongkan kredit diragukan dan sebesar Rp. 710.232.000 digolongkan kredit macet dengan jumlah debitur sebanyak 15 orang.

4.2 Prosedur Pengajuan Kredit

Analisis yang dilakukan pihak LPD Desa Pakraman Susut Kaja terhadap permohonan kredit terdiri dari :

1. Data Pemohon Kredit

Nama	: Anak Agung Gde Dirgantara
Nama Alias	:
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Nama Gadis Ibu Kandung	: Sang Ayu Kerti
No. KTP	: 5104050310560002
No. NPWP	: No. Paspor :
Tempat Lahir	: Bangli Tgl. Lahir : 03-10-1956
Status/Gelar	: Kawin Ket.Status/Gelar:
Alamat Sekarang	: Br Susut Kaja, Bangli

Lokasi Dati 2	: Bangli	Kecamatan	: Bangli
Kelurahan/Desa	: Susut	Kode Pos	:
Telp./Hp	: 081916477427		
Golongan	:-		
Pekerjaan	: Wiraswasta		
Perusahaan Tempat Bekerja	:		
Bidang Usaha Tempat Bekerja	: Bahan Bangunan		
Hubungan dengan Bank	: Tidak terkait		
Ket.keterkaitan	:		
Istri *)			
Nama	: Anak Agung Triantini		
No. KTP	: 5104057112590063		
Pekerjaan	: Wiraswasta		
Permohonan Kredit	: Rp. 450.000.000,- (empat ratus lima puluh juta rupiah)		
Jangka waktu	: 60 Bulan		
Tujuan penggunaan	: Perluasan usaha		
Barang jaminan	: Tanah dengan luas 1.000 m ² yang berlokasi di Br. Manukaya, Tampaksiring, Gianyar, tanah dengan luas 1.000 m ² yang berlokasi di Br. Susut Kaja, Susut, Bangli serta BPKB mobil Suzuki Vitara Tahun 2008		
Nilai agunan	: Rp. 847.500.000,-		

2. Analisis Dan Evaluasi 5C

Kredit adalah percaya, dimana kreditur percaya kepada debitur maka sebelum kredit diberikan terlebih dahulu dilakukan analisis kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor yang lainnya. Tujuan dilakukan analisis ini yaitu agar kreditur yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman.

4.3 Analisis Kredit

Dalam menganalisis permohonan kredit yang diajukan oleh Bapak Anak Agung Gde Dirgantara digunakan analisis 5C yang dilakukan LPD Desa Pakraman Susut Kaja, adalah sebagai berikut :

a. *Character* (Kepribadian)

Penilaian terhadap permohonan kredit dilakukan dengan cara : a) mengunjungi usaha ke lokasi atau *on the spot*; dan b) bukan kunjungan langsung atau *on desk*. Kunjungan ke lokasi usaha ini dimaksudkan untuk mengetahui keadaan fisik perusahaan, seperti lokasi usaha, persediaan, sarana transportasi dan jumlah karyawan. Dalam kunjungan langsung ini dibuatkan kesepakatan bersama dan kunjungan yang dilakukan maksimal sebanyak 5 (lima) kali. Apabila usaha calon debitur mengalami masalah, pihak Lembaga Perkreditan Desa mencatat dan merundingkan kembali, apakah calon debitur mampu membayar atau tidak. Sedangkan dari hasil kunjungan ke Bapak Anak Agung Gde Dirgantara, semua aspek yang harus dipenuhi oleh Bapak Anak Agung Gde Dirgantara berada dalam keadaan baik.

Sedangkan pemeriksaan atas berkas-berkas laporan tertulis, seperti informasi yang diperoleh adalah Bapak Anak Agung Gde Dirgantara merupakan

nasabah lama yang pernah menikmati fasilitas kredit dari LPD Desa Pakraman Susut Kaja tidak pernah ada tunggakan dan usahanya berjalan lancar. Didalam lingkungannya debitur tidak pernah terlibat dalam perkara hukum serta mempunyai sikap dan reputasi yang baik di dalam lingkungannya. Rumah yang ditinggali sekarang merupakan rumah milik sendiri. Hubungan dengan relasi bisnis sangat baik sekali. Debitur dibank tidak hanya meminjam kredit saja melainkan juga sebagai nasabah di LPD Desa Pakraman Susut Kaja. Dalam kesehariannya yang bersangkutan memiliki usaha bahan bangunan.

b. Collateral (Agunan atau Jaminan)

Berikut ini disajikan mengenai daftar jaminan yang digunakan oleh Bapak Anak Agung Gde Dirgantara atas kredit yang diterimanya, adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1 Daftar Jaminan Yang Digunakan Oleh Bapak Anak Agung Gde Dirgantara (Dalam Rupiah)

No	Jenis Jaminan	Nilai Pasar	Margin (%)	Nilai Likuidasi
1	Tanah luasnya 1000 m ² Lokasinya di Manukaya, Tampaksiring, Gianyar	525.000.000	70,00	367.500.000
2	Tanah luasnya 1000 m ² Lokasinya di Br. Susut Kaja, Susut, Bangli	195.000.000	68,08	132.756.000
3	BPKB mobil Suzuki Vitara Tahun 2008	127.500.000	67,08	85.527.000
Total		847.500.000	68.85	585.783.000

Sumber : LPD Desa Pakraman Susut Kaja

Berdasarkan daftar jaminan yang diserahkan oleh Bapak Anak Agung Gde Dirgantara seperti Tabel 5.1 di atas, maka dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Nilai jaminan berdasarkan nilai pasar adalah Rp 847.500.000,00 sehingga *cover ratio*-nya adalah 188,33 % (Lampiran 3), sedangkan berdasarkan nilai pasar yang diminta oleh LPD Desa Pakraman Susut Kaja adalah 200,00%.
- 2) Nilai jaminan berdasarkan nilai likuidasi adalah Rp 585.783.000,00 sehingga *cover ratio*-nya adalah 130,17 % (Lampiran 3), sedangkan berdasarkan nilai likuiditas yang diminta oleh LPD Desa Pakraman Susut Kaja adalah 140,00 %.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka *cover ratio collateral* yang ada masih kurang memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh pihak LPD Desa Pakraman Susut Kaja. Dalam hal ini maka pihak Lembaga Perkreditan Desa akan mempertimbangkan untuk menurunkan nilai kredit yang dibutuhkan oleh Bapak Anak Agung Gde Dirgantara. Selanjutnya penerapan prinsip 5C dilihat dari *collateral* yang dijamin oleh Bapak Anak Agung Gde Dirgantara untuk menjamin aktiva perusahaan tersebut harus menerima penurunan jumlah kredit yang diminta.

c. Conditions (Prospek Usaha).

Ada beberapa aspek yang dilihat pada perusahaan, yaitu :

- 1) Pasar, daerah pemasaran bahan bangunan ini pada umumnya adalah di daerah Ubud, Payangan dan Bangli. Tidak menutup kemungkinan untuk melayani pemesanan dari daerah lain seperti Gianyar dan Denpasar dengan sistem penjualan cash dan kredit.
- 2) Manajemen, manajemen perusahaan yang menyangkut perencanaan, pengawasan, organisasi, pengontrolan yang dikelola oleh keluarga bersangkutan sehingga terjadi peningkatan kinerja perusahaan (adanya peningkatan laba dari tahun 2013 ke tahun 2014).
- 3) Persediaan, pengadaan persediaan bahan bangunan sampai saat ini belum pernah mengalami permasalahan yang sangat berarti, disebabkan oleh adanya jalur pemasokan dari distributor yang sudah berjalan dengan baik. Sistem pembayarannya adalah dengan cara cash dan kredit (maksimal 2 bulan).
- 4) Hubungan perbankan, calon debitur adalah nasabah LPD Desa Pakraman Susut Kaja, dan pernah menikmati fasilitas kredit sebesar Rp. 100.000.000,00 dengan jangka waktu 2 tahun (24 bulan) tertanggal pengambilan berlangsung 1 Desember 2009. Dimana fasilitas kredit tersebut pengembalianya berlangsung lancar (tanpa tunggakan cicilan dan bunga). Disamping fasilitas kredit yang diperolehnya, debitur juga memiliki tabungan sukarela yang dilaksanakan setiap hari sehingga calon debitur dianggap mempunyai hubungan perbankan yang baik dengan LPD Desa Pakraman Susut Kaja.
- 5) Situasi Umum, situasi masyarakat yang aman, damai dan tentram dalam artian tidak terjadi perang, pembangunan tetap jalan dan upacara adat khususnya adat di Bali tetap dilaksanakan. Dan khususnya di Bangli pembangunan villa, restoran dan hotel saat ini sedang semaraknya karena pengaruh pariwisata yang datang ke Bangli semakin meningkat, sehingga banyak memerlukan fasilitas hotel, restoran maupun villa.

d. Capital (Modal)

Berdasarkan laporan keuangan dari usaha Bapak Anak Agung Gde Dirgantara berupa neraca dan laporan rugi laba tahun 2013 dan tahun 2014 serta perhitungan rasio keuangan, maka dapat dibuat Tabel 5.2 sebagai berikut :

Tabel 5.2 Nilai Rasio Keuangan Usaha Bapak Anak Agung Gde Dirgantara Periode 2013 Dan 2014

No	Rasio	Standar Nilai			Penilaian
		Rasio Keuangan	2008	2009	
1	Likuiditas				
	a. <i>Current Ratio</i>	> 150 %	137%	201%	Layak
	b. <i>Quick Ratio</i>	100%	67%	113%	Layak
2	Leverage				
	a. <i>Debt to Equity</i>	< 40 %	35%	26%	Layak
	b. <i>Assets to Liabilities</i>	70 % dari DER	121%	179%	Layak
	c. <i>Times Interest Earned</i>	> 1 kali	8kali	12kali	Layak

Sumber : data primer (data diolah)

Dari Tabel 5.2 menyatakan bahwa nilai resiko keuangan Bapak Anak Agung Gde Dirgantara dapat disimpulkan dari kelima rasio keuangan tersebut dinilai layak. Jadi hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan rasio

keuangan usaha Bapak Anak Agung Gde Dirgantara untuk aspek *capital* dinyatakan layak.

e. Capacity (Kemampuan)

Tabel 5.3 Nilai Rasio Keuangan Usaha Bapak Anak Agung Gde Dirgantara Periode 2013 Dan 2014

No	Rasio	Standar Nilai Rasio Keuangan	2013	2014	Penilaian
1	<i>Profitabilitas</i>				
	a. <i>Gross Profit Margin</i>	> 30 %	45%	46%	Layak
	b. <i>Net Profit Margin</i>	> bunga deposito	19%	22%	Layak
	c. <i>Return on Assets</i>	> 20 %	12%	14%	Tidak Layak
	d. <i>Return on Equity</i>	> 50 %	18%	20%	Tidak Layak
2	<i>Aktivitas</i>				
	a. <i>Assets Turn Over</i>	< 1 kali	0,54 kali	0,56 kali	Layak
	b. <i>Average Collection Period</i>	30 hari	26 hari	36 hari	Layak
	c. <i>Inventory Turn Over</i>	135 hari	155 hari	152 hari	Layak
	d. <i>Account Payable Turn Over</i>	45 hari	57 hari	71 hari	Layak

Sumber : data primer (data diolah)

Dari Tabel 5.3 terlihat bahwa nilai rasio keuangan usaha Bapak Anak Agung Gde Dirgantara secara keseluruhan *capacity* dinyatakan layak. Walaupun ada dua rasio yang penilaiannya dinyatakan tidak layak, tetapi jika melihat dari jumlah enam rasio yang dinyatakan layak maka secara keseluruhan rasio tersebut dapat dinyatakan layak.

Berdasarkan hasil analisis 5C terhadap permohonan kredit Bapak Anak Agung Gde Dirgantara tersebut di atas, bahwa *character, condition, capital* dan *capacity* dalam keadaan baik namun *collateral* menunjukkan keadaan tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh LPD Desa Pakraman Susut Kaja, walaupun masih dalam batas kewajaran. Hal ini akan dapat mempengaruhi penilaian dan kebijakan LPD Desa Pakraman Susut Kaja dalam memutuskan disetujui atau tidaknya permohonan kredit tersebut.

Selanjutnya dalam hal ini pihak LPD Desa Pakraman Susut Kaja memutuskan permohonan kredit Bapak Anak Agung Gde Dirgantara dapat disetujui dengan jumlah kredit yang nilainya lebih rendah. Hal ini dilakukan untuk menghindari dan mengurangi terjadinya resiko kredit macet yang mungkin terjadi. Namun demikian nilai *plafond* kredit yang akan diberikan hanyalah sebanyak Rp 412.500.000,00 dari jumlah kredit yang dibutuhkan, yaitu sebanyak Rp 450.000.000,00. Jadi dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa jumlah kredit yang disetujui sebanyak Rp 412.500.000,00 untuk memenuhi ketentuan *collateral cover ratio* (CCR) dari nilai pasar adalah sebanyak 205.45% dan nilai likuiditas sebesar 142,01%.

4.4 Kebijakan Perkreditan Yang Ditempuh

Kebijakan perkreditan yang dilakukan oleh LPD Desa Pakraman Susut Kaja dalam upaya mengurangi resiko kredit macet Bapak Anak Agung Gde Dirgantara adalah :

1. Setelah 3 (tiga) bulan kredit Bapak Anak Agung Gde Dirgantara diberikan, pihak Lembaga Perkreditan Desa melakukan konfirmasi apakah kredit sudah digunakan untuk modal usaha atau investasi sesuai dengan permohonan.
2. Pihak Lembaga Perkreditan Desa melakukan pengecekan secara langsung dengan mengunjungi Bapak Anak Agung Gde Dirgantara dan berbicara langsung kepada pemilik yang dilakukan sebanyak 1 kali tiap 3 bulan sekali.
3. Untuk mengetahui apakah kredit yang diberikan oleh LPD Desa Pakraman Susut Kaja berguna bagi Bapak Anak Agung Gde Dirgantara wajib memperlihatkan laporan keuangan setiap 3 (tiga) bulan sekali. Analisa ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan *omzet* atau sebaliknya terjadi penurunan *omzet*. Apabila terjadi penurunan *omzet*, pihak LPD Desa Pakraman Susut Kaja melakukan pembinaan secara berkelanjutan sampai *omzet* kembali berjalan normal.
4. Komunikasi dengan Bapak Anak Agung Gde Dirgantara tetap dilakukan walaupun melalui telepon. Apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran kredit, yaitu melampaui batas pembayaran yang disepakati, Bapak Anak Agung Gde Dirgantara wajib memberitahukan LPD Desa Pakraman Susut Kaja alasan keterlambatan pembayaran, sehingga dapat disepakati kedepannya mengenai angsuran yang harus dipenuhi. Hal ini dilakukan agar kedua belah pihak dapat menjaga kesehatan Lembaga Perkreditan Desa dan kestabilan ekonomi yang dapat memberi pengaruh negatif kepada dunia perbankan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan prinsip teori 5C yang dilakukan oleh LPD Desa Pakraman Susut Kaja terhadap pemohon kredit Bapak Anak Agung Gde Dirgantara telah sesuai dengan teori 5C. Hanya saja dari segi *colleteral* belum memenuhi standar yang ditentukan oleh Lembaga Perkreditan Desa, sehingga dengan demikian kredit yang diberikan lebih rendah dari pada yang dimohon. Dari analisis kredit yang dilakukan oleh LPD Desa Pakraman Susut Kaja juga disesuaikan dengan ketentuan PPK-PB yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Dengan demikian analisis kredit yang diajukan oleh nasabah dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak Lembaga Perkreditan Desa.
2. Berdasarkan hasil analisis kebijakan perkreditan yang ditempuh oleh LPD Desa Pakraman Susut Kaja, bahwa untuk mengurangi resiko kredit macet dapat dilakukan dengan melakukan pembinaan dan pengawasan setelah 3 bulan kredit diberikan, dan melakukan komunikasi secara rutin kepada nasabah si penerima kredit.

5.2 Saran-Saran

Saran-saran yang dapat diberikan dan diharapkan dapat berguna bagi LPD Desa Pakraman Susut Kaja, adalah sebagai berikut :

1. LPD Desa Pakraman Susut Kaja untuk kedepannya, sebaiknya dapat meningkatkan nilai likuidasi jaminan yang digunakan oleh calon nasabah sehingga permohonan kreditnya dapat sesuai dengan *plafond* permohonannya dan pihak Lembaga Perkreditan Desa dapat juga menurunkan biaya administrasi umum.
2. Agar komunikasi yang dilakukan secara langsung antara pihak Lembaga Perkreditan Desa dengan nasabah hendaknya lebih ditingkatkan lagi yaitu dari 3 bulan sekali menjadi 1 kali dalam setiap bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. Peraturan Daerah Provinsi Tingkat I Bali No. 2 Tahun 1988 Tentang *Himpunan Ketentuan Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*, Pemda Propinsi Bali.
- Anonimus. Keputusan Gubernur KDH TK I Bali No. 972 Tahun 1984 Tentang *Pendirian LPD di Propinsi Bali*.
- Astawijaya. 2009. *Analisa Resiko Kredit Macet Pada PT. BPR Suadana Celuk Sukawati Gianyar*, Skripsi S1 Universitas Ngurah Rai Denpasar, tidak dipublikasikan.
- Bank Indonesia. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Penerbit Penanda Media Group. Jakarta.
- Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*, Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Mantra. 2004. *Filsafat Penelitian (Metode Penelitian Sosial)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Meirina. 2011. *Analisis Kelayakan Kredit Investasi Untuk Sektor Perhotelan Pada Bank Bukopin*.
[publication.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/5518/1/Jurnal Rina.pdf](http://publication.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/5518/1/Jurnal%20Rina.pdf)
- Munawir. 2000. *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Liberty. Yogyakarta.
- Oktavia, Darminto, Maria. 2012. *Analisis Manajemen Kredit Guna Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi Pada Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Pancadana Batu)*.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=189971&val=6468&title=ANALISIS%20MANAJEMEN%20KREDIT%20GUNA%20MEMINIMALISIR%20KREDIT%20BERMASALAH%20%28Studi%20pada%20Koperasi%20Bank%20Perkreditan%20Rakyat%20Pancadana%20Batu%209>
- Sigit dan Totok, 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Sofyan, 2001. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/162/KET/DIR tanggal 31 Maret 1995 tentang Pedoman Penyusunan Kebijakan Bank (PPKB).
- Suyatno, 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Syafruddin, 2003. *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelanjaan*, Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Umar, 2007. *Metodologi Penelitian*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Warman, 2000. *Kredit Bank Alternatif Pembiayaan dan Pengajuannya*. PT. Mutiara Sumber Widya. Jakarta.